

**PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI PENERAS SUARA MASJID**  
**DALAM PENYEBARAN INFORMASI DI ERA MODERNISASI**  
**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02**  
**Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Rizki Kurniawati

NIM: 21107030061

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizki Kurniawati  
Nomor Induk : 21107030061  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2025

Yang Menyatakan,



Rizki Kurniawati

21107030061

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizki Kurniawati  
NIM : 21107030061  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI Pengeras Suara Masjid Dalam PENYEBARAN INFORMASI DI ERA MODERNISASI (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Pembimbing

Ihva' Ulumuddin, M.Sos.  
NIP. 19921123 202012 1 006

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2480/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

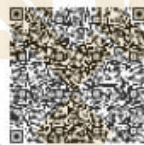
Tugas Akhir dengan judul : Penggunaan Media Komunikasi Pengeras Suara Masjid dalam Penyebaran Informasi di Era Modernisasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI KURNIAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030061  
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

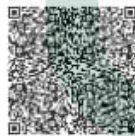
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.  
SIGNED

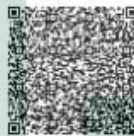
Valid ID: 68410c3c3ef65



Penguji I

Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos., L. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 683c9c396f53c

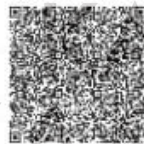


Penguji II

Dr. Rika Lusri Virga, S.IP., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68348c3c3ef65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 20 Mei 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Seryanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68479c3c3ef65

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Percayalah, disaat kamu ikhlas dengan keadaanmu, disitulah Allah sedang  
merencanakan kebahagiaan untukmu. Allah mampu mengubah situasi paling  
terpuruk menjadi momen terbaik dalam hidupmu”

(KH. Maimoen Zubair)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur atas petunjuk dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Orang tua dan keluarga

Diri sendiri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Penggunaan Media Komunikasi Pengeras Suara Masjid dalam Penyebaran Informasi di Era Modernisasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)”. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos. I., M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Alip Kunandar, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu peneliti dalam skripsi ini.
4. Ihya' Ulumuddin, M.Sos., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengarahkan dan membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Siantari Rihartono, M.Si., dan Dr. H. Mokhamad Mahfudz, M. Si., selaku penguji I, serta Dr. Rika Lusri Virga, M. A., selaku penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan memberi bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua dan kakak-kakak peneliti yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, serta bantuan secara moril maupun materil.
7. Bapak Supriyanto, Bapak Sukardi, M. Iqro Hamdani, dan Bapak Benni Setiawan, S.H.I., M.S.I. yang telah membantu dalam memperoleh data yang peneliti perlukan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta seluruh jajaran staf Tata Usaha dan Kemahasiswaan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya bagi semua pembaca. Peneliti memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga Allah SWT. melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya.

Yogyakarta, 28 April 2025

Peneliti,



Rizki Kurniawati

21107030061

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	14
1. Media Komunikasi .....	14
2. Penyebaran Informasi .....	22
3. Modernisasi .....	24
G. Kerangka Pemikiran .....	26

H.	Jenis Penelitian .....	27
I.	Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.....	28
J.	Metode Pengumpulan Data .....	29
K.	Metode Analisis Data .....	34
L.	Metode Keabsahan Data ( <i>Triangulasi</i> ).....	35
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>37</b>
A.	Sejarah Berdirinya Masjid Al-Huda .....	37
B.	Sejarah Penggunaan Pengeras Suara di Masjid Al-Huda .....	38
C.	Visi dan Misi Masjid Al-Huda.....	40
D.	Tujuan Didirikannya Masjid Al-Huda .....	40
E.	Letak Geografis Masjid Al-Huda .....	41
F.	Struktur Kepengurusan Masjid Al-Huda .....	41
G.	Tugas dan Tanggung jawab Pengurus Masjid Al Huda .....	42
H.	Kegiatan di Masjid Al Huda .....	47
I.	Fasilitas di Masjid Al-Huda.....	47
<b>BAB III</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A.	Jumlah Waktu dan Durasi Penggunaan Pengeras Suara Masjid Al-Huda dalam Penyebaran Informasi .....	51
B.	Isi Media Pengeras Suara Masjid Al-Huda dalam Penyebaran Informasi .....	68
C.	Hubungan Media Pengeras Suara Masjid Al-Huda dalam Penyebaran Informasi dengan Individu.....	89

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A.    Kesimpulan.....	102
B.    Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka .....	13
---------------------------------	----



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	26
Bagan 2. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Huda .....	41



## ABSTRACT

*Modernization has its own impact on changes in the flow of information and communication. Mosque loudspeakers as one of the conventional media are still used especially by rural communities and communities dominated by the elderly where they are not familiar with new technology. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The analysis was conducted using the theory of communication media use by Lometti, Reeves, and Bybee and the data needed in this study were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings in this study state that in the current era of modernization, loudspeakers at the Al-Huda Mosque are still used to disseminate information both religious and social information, such as amplifying the sound of the azan, announcing obituaries, recitation schedules, and mutual cooperation. Even the use of loudspeakers at Al-Huda Mosque in disseminating religious information has increased during the month of Ramadan, namely 248 uses or an increase of 90 times. Not only that, in this political year of 2024, Al-Huda Mosque loudspeakers were chosen to disseminate information related to PILKADA. This research highlights how mosque loudspeakers, as a traditional communication medium, are able to adapt and maintain their great potential in disseminating information in the midst of new media disruption. In fact, its use has increased at certain moments and is trusted to be used in disseminating political information. This research will further explain why mosque loudspeakers still survive and explore the factors that make mosque loudspeakers still relevant to be used to disseminate information.*

**Keywords:** *Media Use, Loudspeakers, Information Dissemination, Mosque*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modernisasi ini telah mengubah lanskap sosial secara signifikan. Bahkan perkembangan tersebut dapat menjadikan sebuah ancaman maupun tantangan tersendiri. Salah satunya pada bagaimana masyarakat berinteraksi dan juga menerima informasi. Padahal informasi dalam kehidupan masyarakat menjadi alat pemuas dari rasa keingintahuan yang haus akan pengetahuan dunia sekitarnya. Informasi keberadaannya sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana pendapat dari Terry, George R (1971), bahwa informasi adalah data penting yang berguna untuk pengetahuan dan bermanfaat bagi penerimanya (Hasan et al., 2023).

Pentingnya keberadaan informasi ini tentunya tidak terlepas dari media karena menjadi alat dalam menyebarkan informasi tersebut. Hal ini menjadikan media terus berinovasi, sehingga di era modernisasi ini banyak media baru bermunculan yang menawarkan kemudahan dan keunggulannya dalam mengakses informasi. Media sosial sebagai salah satu wujud media baru membuktikan bahwa masyarakat telah beralih ke media tersebut dalam mencari informasi. Berdasarkan dataindonesia.id, sebanyak 89 % responden di Indonesia menjadikan media sosial sebagai media informasi dan berita yang dipilih, sedangkan hanya 7 % responden yang membaca majalah

sebagai sumber informasi dan memperoleh berita (Diakses pada Selasa 29 Oktober 2024, <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-media-informasi-yang-menjadi-pilihan-masyarakat-di-indonesia>). Data tersebut dapat menggambarkan bahwa saat ini media baru perlahan-lahan telah menggeser keberadaan media konvensional sebagai media informasi. Namun, di tengah dominasi media baru atau media digital, masih terdapat ruang bagi media tradisional atau konvensional seperti pengeras suara masjid untuk tetap berperan dalam penyebaran informasi. Bertahannya peran media tradisional pengeras suara masjid di era modernisasi ini sejalan dengan surah At-Taubah (9) ayat 18, sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (At-Taubah, 9:18) (Al-Quran).

Tafsir dari surah At-Taubah (9) ayat 18 di atas, bahwa kriteria orang-orang yang patut memakmurkan masjid-masjid Allah SWT. hanyalah yang benar-benar beriman dan berserah diri kepada-Nya serta percaya akan datangnya hari akhir sebagai tempat pembalasan segala amal perbuatan, melaksanakan salat, menunaikan haji, dan tidak takut kepada siapa saja kecuali Allah SWT. Dengan surah At-Taubah ini juga dapat menegaskan bahwa memakmurkan masjid tidak hanya membangunnya secara fisik saja, melainkan juga menghidupkan fungsi dari masjid itu sendiri dengan ibadah

maupun kegiatan bermanfaat lainnya. Bertahannya keberadaan pengeras suara masjid yang tetap digunakan sebagai media penyebaran informasi di era modernisasi ini menjadi salah satu bentuk dari memakmurkan masjid.

Walaupun demikian, keberadaan pengeras suara masjid sebagai media penyebaran informasi tidak sepenuhnya lepas dari tantangan. Selain dihadapkan oleh tantangan dari persaingan media komunikasi baru lainnya, pengeras suara masjid juga dihadapkan oleh tantangan peraturan pemerintah. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas No SE 05 tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara Masjid dan Mushalla (Diakses pada Selasa 2 Juli 2024, <https://kemenag.go.id/pers-rilis/menag-terbitkan-pedoman-penggunaan-pengeras-suara-di-masjid-dan-musala-edqapo>). Pada surat edaran tersebut, pengeras suara masjid dalam penggunaannya diatur antara pengeras suara masjid dalam dan pengeras suara masjid luar. Bahkan dalam surat edaran tersebut disampaikan pula bagaimana tata cara penggunaan dari pengeras suara masjid itu sendiri agar penggunaan pengeras suara tidak mengganggu orang lain dan sebagai bentuk toleransi umat beragama, saling menghargai dan menghormati, serta menjunjung tinggi kebhinekaan.

Meskipun peraturan pemerintah dibuat untuk mengatur penggunaan pengeras suara masjid agar lebih baik, tetapi dengan dikeluarkannya surat tersebut dapat membatasi penggunaan pengeras suara masjid. Padahal pengeras suara masjid memiliki potensi yang cukup besar sebagai media komunikasi yang efektif dan perannya juga cukup signifikan karena

memiliki nilai tersendiri. Khususnya dalam konteks masyarakat di kalangan komunitas Muslim dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Apalagi di Indonesia sendiri meskipun tidak lagi menduduki posisi pertama sebagai negara muslim terbesar di dunia karena telah tergeser oleh Pakistan, Indonesia tetap merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, yakni lebih dari 207 juta muslim atau sebanyak 87, 2% (Diakses pada Rabu 11 Desember 2024, <https://samarindakota.bps.go.id/en/statistics-table/1/MzI0IzE=/religion-in-indonesia--2024.html>). Pengeras suara masjid ini dapat menjadi salah satu kebutuhan bagi umat muslim sebagai salah satu media yang berfungsi dalam memperluas jangkauan penyampaian dari apa saja yang disiarkan di dalam masjid, langgar atau musala. Pengeras suara masjid juga menjadi rujukan utama bagi masyarakat di daerah pedesaan dan kalangan lebih tua karena dapat difungsikan dalam berbagai hal.

Pengeras suara masjid memiliki fungsi utamanya yakni untuk memperkuat suara azan. Melihat hal tersebut, berarti bahwa dalam seminggu pengeras suara masjid pasti digunakan sebanyak 35 kali dan apabila diakumulasi dalam sebulan berarti penggunaannya dapat mencapai 150 kali. Namun, jumlah tersebut akan bertambah mengingat bahwa pengeras suara masjid juga memiliki fungsi lainnya. Pengeras suara masjid juga dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi yang relevan bagi masyarakat sekitar. Misalnya, pengeras suara masjid digunakan untuk mengumumkan wafatnya seseorang, pengumuman rapat

musyawarah, pengumuman kerja bakti, serta pengumuman imunisasi atau vaksinasi. Contohnya, di Dusun Plakpak, informasi mengenai vaksinasi Covid-19 disebarluaskan melalui pengeras suara masjid agar dapat tersebar dengan cepat kepada seluruh masyarakat di dusun ('Aida & 'Destiwati, 2023).

Fungsi lain dari pengeras suara masjid adalah dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai keamanan lingkungan sekitar. Misalnya, apabila terjadi kebakaran atau bencana alam lainnya yang berdampak pada wilayah sekitar masjid, pengumuman dapat disebarluaskan melalui pengeras suara masjid. Penyampaian informasi mengenai bencana alam melalui pengeras suara masjid telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cianjur, Jawa Barat (Diakses pada Rabu 11 Desember 2024, <https://bandung.kompas.com/read/2024/08/20/174216578/pengeras-suara-masjid-dipakai-untuk-gantikan-sirene-tsunami-di-pesisir>). Penggunaan pengeras suara masjid dimaksudkan sebagai pengganti sirine peringatan tsunami yang dikhawatirkan tidak berfungsi dengan baik, sehingga solusi BPBD Cianjur adalah mengandalkan pengeras suara masjid yang tersebar di tiga kecamatan pesisir Selatan.

Penggunaan pengeras suara masjid yang beragam ini didukung atas keunggulan yang dimiliki oleh pengeras suara masjid dibandingkan dengan media lainnya. Pengeras suara masjid dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dan mencakup banyak orang sekaligus. Selain itu, pengeras suara

masjid dapat menyampaikan informasi dengan cepat tanpa harus mengumpulkan massa di satu tempat secara fisik. Apalagi suara yang dihasilkan dari pengeras suara masjid sendiri memungkinkan dapat didengarkan meskipun masyarakat ada yang tinggal agak berjauhan dari masjid. Penggunaan pengeras suara masjid juga relatif dapat membantu masyarakat yang tidak masuk dalam grup WhatsApp masjid atau desa untuk mendapatkan informasi terkait wilayahnya.

Hal ini menjadikannya sangat relevan untuk diteliti pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul yang mana masjid tersebut terletak cukup strategis dan menjadi pusat di desa tersebut. Dengan letaknya yang cukup strategis, suara yang dihasilkan dari pengeras suara masjid memungkinkan dapat didengar masyarakat. Selain itu, berdasarkan observasi awal, masjid Al-Huda memiliki jamaah yang cukup beragam karakteristiknya, baik itu dari usia, pekerjaan, dan lainnya. Sehingga, penggunaan pengeras masjid pada Masjid Al-Huda masih sangat dibutuhkan apalagi dapat membantu jamaah Masjid Al-Huda yang telah berumur dan kurangnya pemahaman akan media baru seperti WhatsApp grup. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan dan peran pengeras suara masjid dalam penyebaran informasi di era modernisasi, khususnya pada Masjid Al-Huda. Meskipun telah banyak penelitian mengenai penggunaan media komunikasi di masjid, tetapi penelitian tersebut tidak secara mendalam atau secara khusus

mengkaji mengenai penggunaan pengeras suara masjid sebagai media penyebaran informasi di era modernisasi.

Dengan adanya fenomena di atas, peneliti tertarik mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Komunikasi Pengeras Suara Masjid dalam Penyebaran Informasi di Era Modernisasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana Penggunaan Media Komunikasi Pengeras Suara Masjid dalam Penyebaran Informasi di Era Modernisasi pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul?”

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menganalisis penggunaan media komunikasi pengeras suara masjid dalam penyebaran informasi di era modernisasi dengan studi deskriptif kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yakni

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru pada bidang ilmu komunikasi agar dapat menambah wawasan maupun pengetahuan dalam melihat media komunikasi pengeras suara di era modernisasi. Serta menjadi pembuka peluang untuk melakukan penelitian baru mengenai topik-topik terkait,

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi peneliti dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media komunikasi pengeras suara masjid di era modernisasi. Dan memberikan wawasan dan informasi secara lebih luas mengenai penggunaan media komunikasi pengeras suara masjid di era modernisasi.

#### E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai pengeras suara masjid ini tentunya bukan termasuk penelitian yang baru untuk dikaji. Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian maupun tindak kecurangan

berupa plagiarisme, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, yakni:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin Hidayat, Muhammad Alif Al-Aziz, Mega Utami Imyansah, Lili Marzila, dan Wismanto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau pada tahun 2024 dengan judul “*Masjid sebagai Sentral Komunikasi Sosial dalam Penyebaran Informasi untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam*” (Hidayat et al., 2024). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa masjid memiliki fungsi secara strategis dalam menyampaikan informasi keagamaan, sosial, dan budaya melalui khotbah, pengajian, dan musyawarah, serta sebagai ruang publik. Di era digital, masjid tetap menjadi institusi penting karena dalam menyebarkan informasi dan fasilitas komunikasi berdampak positif.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitiannya di mana penelitian tersebut menggunakan objek penelitiannya yakni peran masjid sebagai pusat komunikasi sosial dalam menyebarkan informasi, sedangkan penelitian ini menggunakan penggunaan media komunikasi pengeras suara masjid dalam penyebaran informasi. Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian di mana sama-sama berfokus meneliti penyebaran informasi dan juga metode penelitiannya yakni kualitatif.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Riyandi Wargono mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan

Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2023 dengan judul penelitiannya, yakni “*Penggunaan Pengeras Suara untuk Kegiatan Ibadah: Studi atas SE. 05 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengeras Suara di Masjid dan Mushola dalam Perspektif Hukum Fiqh dan Positif*” (Wargono, 2023). Studi ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif dengan pendekatan *Comparative Approach* (pendekatan perbandingan) atau *muqaranah al-madzahib* dalam hukum islam. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa alasan Kementerian Agama mengeluarkan surat edaran pedoman pengeras suara masjid adalah untuk menjaga persaudaraan dan harmonisasi sosial. Penggunaan atas pengeras suara masjid harus sesuai dengan surat edaran Kementerian Agama dan surat edaran tersebut mendapatkan kedudukan secara hukum islam dan positif.

Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitiannya di mana penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian hukum normatif, sedangkan penelitian ini kualitatif deskriptif. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yakni sama-sama meneliti penggunaan pengeras suara masjid.

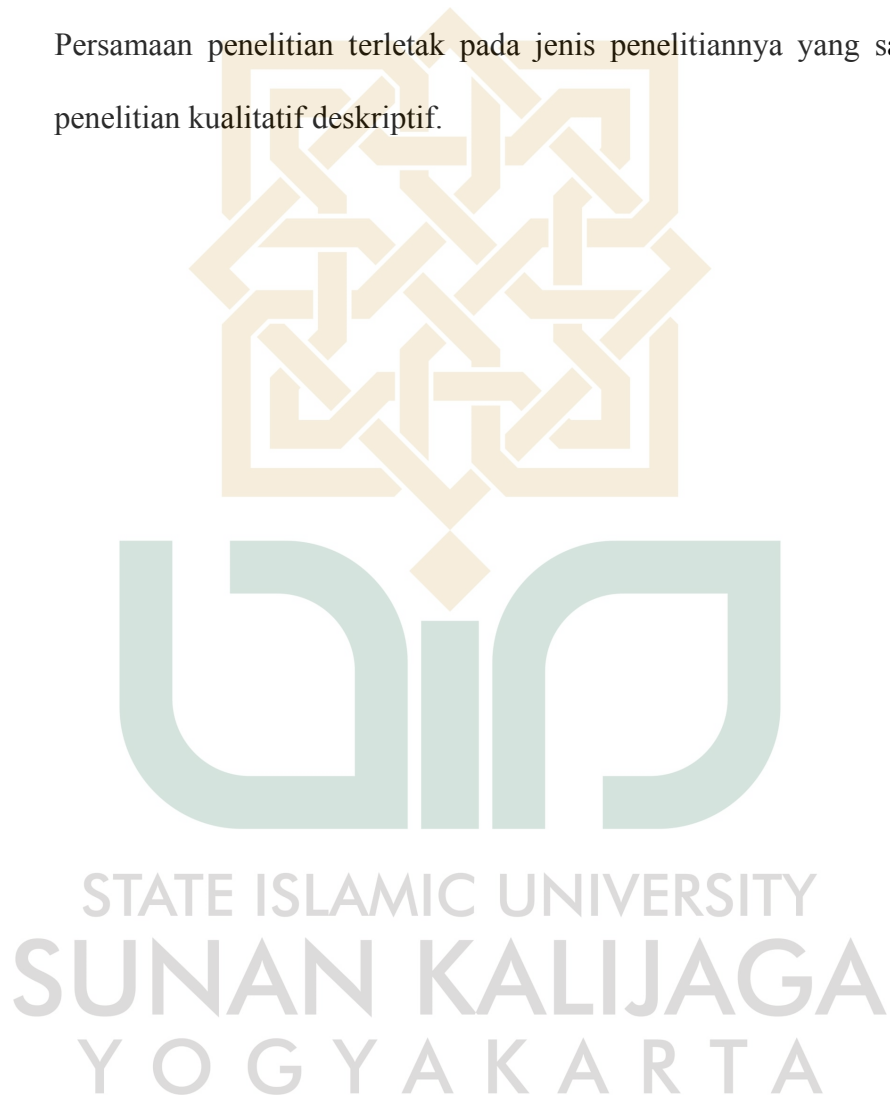
*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Wali Syahputra Boang Menalu dan Rismayanti mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Tjut Nyak Dhien pada tahun 2022 dengan judul “*Peranan Penggunaan Pengeras Suara (Toa) dalam Syiar Dakwah Islamiyah di Masjid Al Muawwanah Kelurahan Medan Sunggal*” (Menalu & Rismayanti, 2022). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif dengan orientasi kajian literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pengeras suara di masjid/mushalla untuk pengingat ibadah sholat khususnya. Penggunaan pengeras suara lebih diatur volumenya agar tidak mengurangi semangat beribadah masyarakat muslim dan tidak mengganggu orang lain.

Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitiannya di mana penelitian tersebut berfokus pada peranan pengeras suara (toa) dalam syiar dakwah sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan pengeras suara masjid dalam penyebaran informasi. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama penelitian kualitatif deskriptif.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Alen Manggola mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020 dengan judul “*Komunikasi dan Motif Penggunaan Toah Masjid Kecamatan Depok Yogyakarta*” (Manggola, 2020). Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, serta menggunakan teori model komunikasi dua tahap dan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kebijakan penggunaan pengeras suara di masjid dapat diidentifikasi melalui komunikasi dua tahap yakni komunikasi interpersonal dan sosial antara Kanwil dan penyuluh maupun penyuluh dan takmir masjid. Motif penggunaan pengeras masjid kearah luar selain azan, seperti bacaan salat, dzikir, doa, sholawat, dan pengumuman untuk menarik perhatian orang lain.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya di mana penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya secara umum penggunaan toa masjid, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan pengeras suara masjid dalam penyebaran informasi di era modernisasi. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama penelitian kualitatif deskriptif.



Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No.	Identifikasi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Awaluddin Hidayat, Muhammad Alif Al-Aziz, Mega Utami Imyansah, Lili Marzila, dan Wismanto (2024), Masjid sebagai Sentral Komunikasi Sosial dalam Penyebaran Informasi untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 4 <a href="https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral">https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral</a>	Masjid memiliki fungsi secara strategis dalam menyampaikan informasi serta sebagai ruang publik.	Terletak pada fokus penelitiannya.	Terletak pada objek penelitiannya.
2.	Ahmad Riyandi Wargono (2023), Penggunaan Pengeras Suara untuk Kegiatan Ibadah: Studi atas SE. 05 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengeras Suara di Masjid dan Mushola dalam Perspektif Hukum Fiqh dan Positif	Penggunaan pengeras suara masjid harus sesuai dengan surat edaran	Terletak pada fokus penelitiannya	Terletak pada jenis penelitiannya
3.	Wali Syahputra Boang Menalu dan Rismayanti (2022), Peranan Penggunaan Pengeras Suara (Toa) dalam Syiar Dakwah Islamiyah di Masjid Al Muawwanah Kelurahan Medan Sunggal, Jurnal Syiar-syiar, Vol. 2 No. 2 <a href="https://www.researchgate.net/publication/366852241">https://www.researchgate.net/publication/366852241</a>	Masyarakat membutuhkan pengeras suara di masjid/ dan penggunaanya diatur	Terletak pada jenis penelitiannya.	Terletak pada fokus penelitiannya.
4.	Alen Manggola (2020), Komunikasi dan Motif Penggunaan Toah Masjid Kecamatan Depok Yogyakarta, Journal of Public Policy and Administration Silampari, Vol. 1, No. 2 <a href="https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOPPAS/article/view/1326">https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOPPAS/article/view/1326</a>	Penggunaan pengeras suara di masjid diidentifikasi melalui komunikasi dua tahap, serta motif penggunaan untuk menarik perhatian orang lain	Terletak pada jenis penelitiannya.	Terletak pada fokus penelitiannya.

Sumber: Olahan Peneliti

## F. Landasan Teori

### 1. Media Komunikasi

#### a. Pengertian media komunikasi

Media merupakan sebuah alat atau sarana. Dalam konteks komunikasi, media dapat diartikan sebagai alat atau sarana atau saluran yang digunakan seorang komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi baik itu pesan verbal maupun nonverbal kepada komunikan. Hal tersebut serupa dengan pendapat Chano Paramita (2020) dalam (Aji, 2020) bahwa media secara umum merupakan sebuah perangkat perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi agar suatu tujuan dari pengguna dapat tercapai dengan mudah.

Peran media dalam proses komunikasi pada kehidupan masyarakat ini sangat penting. Dalam penggunaannya, komunikator memilih media komunikasi haruslah tepat sesuai dengan tujuan komunikasi, target audiens, dan keadaan. Hal tersebut dikarenakan agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan dan penyampaian pesan terlaksana dengan efektif.

#### b. Fungsi media komunikasi

Terdapat beberapa peran penting dan fungsi utama dari media komunikasi, yakni:

- 1) Menyampaikan informasi, media komunikasi menjadi saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan meluas.
- 2) Membentuk opini dan sikap, media komunikasi dapat mempengaruhi pandangan dan pendapat orang-orang mengenai suatu isu.
- 3) Mengedukasi dan memberikan wawasan, media komunikasi dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada audiens lebih meluas.
- 4) Hiburan, media komunikasi menyediakan sumber hiburan pada televisi, film, musik, dan konten-konten digital.
- 5) Menjembatani jarak, orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi dengan media komunikasi dapat terhubung untuk berinteraksi dan berkomunikasi.
- 6) Menginspirasi dan mempengaruhi perubahan sosial yang dapat dilakukan melalui cerita, liputan, dan narasi mengenai isu-isu sosial.
- 7) Membangun identitas dan budaya (Hendrayady et al., 2023).

c. Jenis-jenis media komunikasi

Media komunikasi mencakup berbagai bentuk yang mana dapat dikelompokkan berdasarkan konteksnya masing-masing, yakni antara lain:

1) Berdasarkan cara penyebarannya

- a) Media komunikasi audio atau suara, merupakan alat atau saluran yang digunakan untuk menyebarkan informasi dalam bentuk suara atau pesan yang dapat ditangkap oleh salah satu indera manusia yakni telinga. Media komunikasi audio ini dapat meliputi radio, CD, pengeras suara/ speaker, dan pemutar audio lainnya.
- b) Media komunikasi audio visual, yakni saluran yang digunakan untuk menyebarkan informasi dengan cara menggunakan suara disertai bentuk visual berupa video maupun gambar yang disatukan. Misalnya, YouTube, TikTok, Instagram, dan lainnya.
- c) Media komunikasi cetak, yakni saluran yang digunakan dalam penyebaran informasi dengan menggunakan tulisan yang dicetak, seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, dan bulletin (Kurniawan, 2023).

2) Berdasarkan sasaran

- a) Media komunikasi umum, adalah perangkat atau saluran yang digunakan dalam komunikasi dengan sasaran tunggal, kelompok atau massa. Media komunikasi umum yang dapat digunakan meliputi telepon, brosur, plakat, spanduk, dan internet.

- b) Media komunikasi massa, adalah alat dalam komunikasi yang digunakan secara khusus dalam penyampaian informasi atau pesan dengan jangkauannya yang luas dan sifatnya banyak (massa) layaknya sebuah kelompok. Selain itu, media komunikasi massa ini bersifat satu arah karena pesan hanya dapat disampaikan oleh komunikator saja. Dalam komunikasi massa ini media yang dapat digunakan berupa koran, majalah, radio, televisi, film, video, dan pengeras suara (Kurniawan, 2023).
- 3) Berdasarkan jangkauan penyebaran informasi
- a) Media komunikasi eksternal adalah media komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan dan menyampaikan informasi kepada pihak luar. Media komunikasi eksternal yang banyak digunakan adalah:
- (1) Media cetak merupakan media komunikasi dalam bentuk cetak atau tertulis untuk menjangkau pihak luar, seperti pemegang saham, konsumen, pelanggan, mitra kerja, dan sebagainya.
- (2) Radio adalah alat elektronik di mana orang-orang dapat mendengarkan berbagai macam siaran. Radio terbagi atas dua bentuk, yakni radio penerima informasi dan radio pemberi informasi.

(3) Televisi adalah sebuah alat siaran yang bergambar dan dalam fungsinya untuk menyampaikan pesan dapat melalui iklan, mengundang wartawan atau reporter.

(4) Telepon adalah media komunikasi untuk menyampaikan dan menerima informasi secara lisan dengan cepat.

(5) Smartphone atau telepon seluler adalah telepon yang menyediakan jaringan internet sebagai bentuk perkembangan teknologi sehingga memungkinkan penggunaannya untuk mengakses internet, SMS, dan juga mengirim data.

(6) Surat merupakan media penyebaran informasi tertulis berupa surat konvensional maupun elektronik. Surat menjadi media komunikasi efektif karena banyak informasi perusahaan yang keluar masuk melalui surat menyurat.

(7) Internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung satu dengan lainnya secara internasional dan tersebar di berbagai penjuru dunia. Internet merupakan media komunikasi berbasis komputer yang banyak dipilih perusahaan karena mampu menjangkau khalayak.

b) Media komunikasi internal adalah segala sarana penyampaian maupun penerimaan informasi khusus kalangan pihak internal dan bersifat non komersial. Media

yang digunakan dalam menjangkau pihak internal ini, antara lain:

(1) Papan pengumuman merupakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi, pengumuman, atau berita lainnya yang biasanya dipasang pada tempat-tempat strategis.

(2) Majalah bulanan (*house journal*) adalah media komunikasi berupa publikasi secara berkala yang diterbitkan oleh suatu organisasi, perusahaan, maupun institusi. Biasanya majalah bulanan ini berisi mengenai informasi, berita, artikel yang relevan dengan kegiatannya.

(3) Pengeras suara/ speaker adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk memperkuat suara agar informasi atau pesan dapat didengar oleh banyak orang. Pengeras suara/ speaker ini juga banyak ditemukan di masjid atau musala untuk memperkuat suara adzan atau bahkan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya (Ratnawita et al., 2024).

#### d. Penggunaan media komunikasi

Penggunaan dapat diartikan sebagai perilaku dari seseorang dalam memanfaatkan sesuatu hal untuk memenuhi kepentingannya. Dalam penelitian ini, sesuatu hal yang dimanfaatkan adalah media

komunikasi. Maka, penggunaan media komunikasi berarti bahwa gambaran mengenai bagaimana perilaku seseorang dalam memanfaatkan berbagai macam media komunikasi yang ada untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Ardianto & Komala (2004), tingkat penggunaan suatu media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media itu sendiri. Sedangkan menurut Lometti, Reeves, dan Bybee (1977), penggunaan media oleh seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

- 1) Jumlah waktu, yakni mengenai frekuensi, intensitas, dan durasi.
- 2) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.
- 3) Hubungan media dengan individu, yakni adanya keterkaitan pengguna dengan media.

Pengeras suara masjid merupakan alat bantu yang digunakan dalam memberikan informasi waktu salat (azan), kegiatan keagamaan maupun informasi lainnya karena alat ini memiliki suara yang keras, sehingga dapat menjangkau masyarakat luas. Novalia, (2022) juga mendefinisikan pengeras suara masjid sebagai alat untuk membantu menyerukan ajakan masyarakat dalam beribadah dan melaksanakan acara keagamaan lainnya. Penggunaan dari

pengeras suara di masjid sebagai media komunikasi ini tidak terlepas dari adanya kelebihan yang dimiliki oleh pengeras suara itu sendiri.

Kelebihan yang dimiliki pada pengeras suara masjid yakni seperti jangkauan audiensnya lebih luas, sehingga informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efisien, memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih baik antara pengurus masjid dengan jamaah, serta dapat digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi penting. Kelebihan pengeras suara masjid juga telah termuat dalam Lampiran Instruksi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar, dan Mushalla (Kafrawi, 1978), yakni bahwa pengeras suara dapat mencapai sasaran dakwah atau penyampaian agama kepada masyarakat yang lebih luas baik di dalam maupun luar masjid, langgar, ataupun musala. Jamaah yang letaknya jauh dari masjid, langgar, atau musala secara serentak dapat mendengarkan panggilan atau pesan dakwah.

Memanfaatkan kelebihan yang dimiliki pada pengeras suara tersebut, tidak jarang masjid-masjid atau mushalla yang memanfaatkan pengeras suara untuk fungsi lainnya. Fungsi lainnya yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai penyebaran informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan di daerahnya.

## 2. Penyebaran Informasi

Menurut Soufitri (2023) informasi adalah data yang telah diorganisir, dibentuk, ataupun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan tertentu penggunaannya. Suatu informasi yang dapat dikatakan memiliki nilai jika informasi tersebut lebih memberikan manfaat dibandingkan hanya melihat data saja. Gordon B. Davis dalam (Soufitri, 2023) menyatakan hal serupa bahwa informasi merupakan data yang telah diolah menjadi wujud yang bermanfaat dan konkret, atau dalam memiliki nilai yang dapat dimengerti untuk pengambilan keputusan saat ini maupun di masa mendatang. Istilah informasi ini memang mengandung banyak definisi yang menunjukkan adanya kompleksitas dan peran penting dari informasi dalam kehidupan manusia.

Informasi sebagai pesan dalam komunikasi kegiatannya tidak akan terlepas dari adanya proses penyebaran informasi. Menurut Sastropetro (1987) dalam, (Kusuma, 2024) penyebaran informasi merupakan suatu kegiatan menyebarkan pesan atau informasi berupa fakta agar memberikan pemahaman yang jelas dan benar maupun menciptakan pengertian yang sama terhadap pesan tersebut. Penyebaran informasi harus dilakukan dengan adanya hubungan pada kegiatan komunikasi yang mengandung 5W + 1H. Selain itu, Ordonez dan Serrat (2017) berpendapat bahwa penyebaran informasi juga harus meliputi lima unsur komunikasi, yakni *communicator* (komunikator), *content*

(pesan), *context* (konteks), *medium* (media), *receiver* (penerima) (Kusuma, 2024).

Mengacu pada unsur-unsur komunikasi di atas, dalam penyebaran informasi memerlukan adanya media, maka pada penelitian ini media yang dimaksud adalah pengeras suara khususnya di masjid. Pengeras suara masjid juga sering digunakan sebagai media informasi yang efektif daripada media digital. Menjadi media informasi, pengeras suara masjid menyebarluaskan berbagai macam informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Terdapat berbagai macam informasi yang disebarluaskan melalui pengeras suara masjid menurut Muzaky & Muslim, (2023):

a. Informasi keagamaan

Munculnya penggunaan pengeras suara masjid sebagai informasi keagamaan, seperti sholawatan, jadwal pengajian, tadarus, serta mengumumkan waktu berbuka puasa maupun mengumumkan sahur.

b. Informasi sosial

Terlepas dari perannya sebagai media informasi keagamaan, pengeras suara masjid juga digunakan sebagai media informasi sosial, seperti pengumuman pertemuan desa, pengumuman kehilangan, imunisasi posyandu, pengumuman kerja bakti, berita tentang donasi, berita kematian, dan pengumuman informasi sosial lainnya.

### 3. Modernisasi

#### a. Pengertian Modernisasi

Secara etimologis, modernisasi berasal dari kata *modo* yakni cara dan *ernus* berarti menunjuk keberadaan periode saat ini. Modernisasi dapat diartikan sebagai perubahan pada sistem kehidupan ke arah yang lebih maju atau modern. Modernisasi dapat terjadi atas kehendak dan rencana masyarakat, sehingga proses perubahan yang terjadi berjalan dengan cepat dan kompleks. Modernisasi yang terjadi tersebut dapat mencakup dalam berbagai bidang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mereka mau maupun tidak. Sehingga, dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa modernisasi bersifat preventif (mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan) dan konstruktif (mendorong terjadinya perkembangan).

Tidak hanya sekedar perubahan yang diinginkan masyarakat saja, tetapi pada modernisasi ini perubahan tersebut juga harus terarah dengan adanya sebuah perencanaan (*planned-change*) yang matang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Soerjono Soekanto (Niswi et al., 2024) mengenai modernisasi. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa modernisasi merupakan sebuah wujud dari perubahan sosial yang terarah (*directed change*) berdasarkan perencanaan sosial (*social planning*).

Maka, perubahan atau transformasi kehidupan masyarakat tersebut membawanya ke arah kemajuan dari tradisional ke modern atau rasional yang biasanya terjadi di negara terbelakang dengan mengubah pola pikirnya. Sebagaimana modernisasi menurut Endang Saifuddin Anshari (1990:230) dalam (Niswi et al., 2024) adalah suatu transformasi yang mengarah pada kemajuan dengan perubahan dan perbaikan yang mendasar sesuai susunan dan bentuk aspirasi masyarakat menjadi dinamis, rasional, dan kerakyatan yang mana dilakukan melalui mengubah cara berpikir masyarakat. Sehingga dari hal tersebut mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang maksimal pada petugas dan polanya.

Modernisasi pada dasarnya akan melibatkan semua bangsa dan masyarakat di dunia ini. Karena dengan modernisasi inilah masyarakat dibawa menuju ke arah yang lebih maju dari berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, budaya, maupun lainnya.

Meskipun kecepatan dan arah transformasi dari setiap bangsa atau masyarakat berbeda-beda.

b. Syarat Modernisasi

Terdapat beberapa syarat modernisasi yang digagas oleh Soerjono Soekanto (Rofiq, 2023), antara lain sebagai berikut:

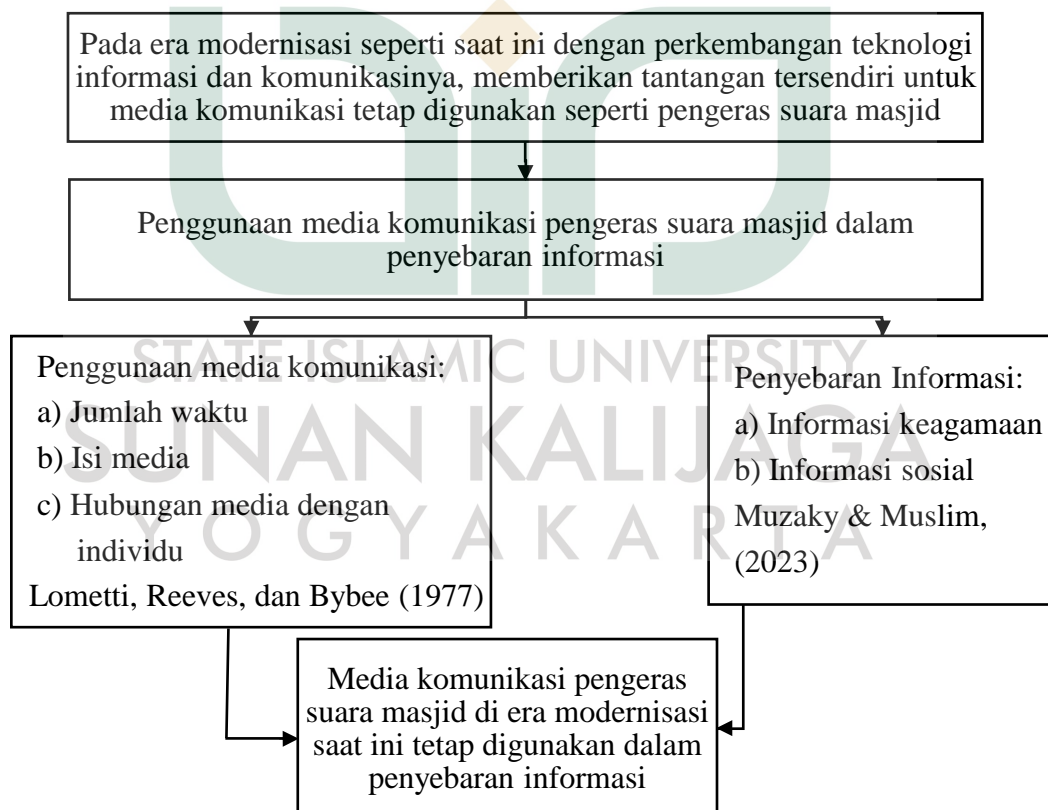
- 1) Berpikir ilmiah.
- 2) Sistem administrasi unggul yang mewujudkan birokrasi.

- 3) Sistem pengumpulan data yang baik, terstruktur, dan terperinci pada institusi atau perusahaan tertentu.
- 4) Melalui penggunaan alat komunikasi massa mampu menciptakan keadaan masyarakat kondusif di modernisasi.
- 5) Organisasi berada di tingkat yang tinggi.
- 6) Pelaksanaan perencanaan sosial yang memusat pada wewenang.

#### G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1.

##### Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

## H. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pada metode deskriptif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam dan menjabarkan fenomena dari permasalahan yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan kalimat sesuai dengan prosedur ilmiah untuk menyakinkan jawaban terhadap permasalahan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagaimana pendapat dari Denzin & Lincoln (1994) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menguraikan atau menginterpretasikan fenomena yang ada dengan latar ilmiah dan melibatkan metode-metode yang sesuai (Anggito & Setiawan, 2018).

Dengan melibatkan pendekatan pada metode deskriptif, data temuan terkait dengan penelitian ini dideskripsikan dan dikonstruksikan secara rinci sehingga dapat menggambarkan atau menjabarkan fenomena yang terjadi. Pendekatan deskriptif memberikan gambaran yang objektif mengenai bagaimana penggunaan media komunikasi pengeras suara masjid dalam penyebaran informasi di era modernisasi. Sehingga, penelitian ini menghasilkan sebuah tulisan yang diuraikan dengan kata-kata beserta data hasil dari pengamatan dan analisis terkait fenomena penelitian.

## I. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati untuk memberikan manfaat bagi peneliti sebagai pemberi informasi dan data penting bagi penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu di mana dianggap paling tahu atau memahami mengenai apa yang peneliti harapkan atau pengetahuannya relevan dengan pertanyaan penelitian (Helaluddin & Wijaya, 2019). Peneliti memilih individu-individu yang relevan dan memahami permasalahan penelitian sekaligus memiliki data mengenai penggunaan media komunikasi pengeras suara masjid dalam penyebaran informasi di era modernisasi yakni pengelola masjid (takmir) yang ada di Masjid Al-Huda Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul dan masyarakat sekitar.

Informan atau subjek dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria. Kriteria antara informan takmir masjid dengan informan masyarakat sekitar terdapat perbedaan mengingat fokus pertanyaan yang peneliti ajukan kepada takmir masjid akan sedikit berbeda dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada masyarakat. Kriteria informan untuk takmir masjid sendiri yakni *pertama*, takmir dengan usia dewasa minimal 25 tahun dan maksimal berusia 50 tahun. *Kedua*, takmir yang memiliki pengalaman bahkan aktif menggunakan pengeras suara Masjid Al-Huda, sehingga paham mengenai

jumlah frekuensi penggunaan pengeras suara masjid, apa saja yang disampaikan, dan hubungan individu dengan pengeras suara masjid. *Ketiga*, takmir yang memiliki pengetahuan mengenai kebijakan penggunaan pengeras suara di Masjid Al-Huda. *Keempat*, takmir yang sehat sekaligus berkenan untuk diwawancarai.

Sedangkan kriteria informan masyarakat, yakni *pertama*, usia minimal 23 tahun dan maksimal 28 tahun. *Kedua*, merupakan warga masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al-Huda Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. *Ketiga*, pernah mendengar dan menerima informasi yang disebarkan melalui pengeras suara Masjid Al-Huda. *Keempat*, masyarakat yang sehat sekaligus berkenan untuk diwawancarai

Objek penelitian adalah suatu fenomena atau masalah yang diteliti untuk dicari solusinya agar mencapai tujuan dari penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu penggunaan media komunikasi pengeras suara masjid dalam penyebaran informasi di era modernisasi dengan studi deskriptif kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

#### J. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data-data penting berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa

metode pengumpulan data menurut (Kriyantono, 2010) yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa adanya suatu mediator untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian dalam jarak dekat agar dapat merasakan serta memahami fenomena penelitian. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang bagaimana penggunaan media komunikasi pengeras suara masjid di tengah era modernisasi dengan melihat langsung praktik penggunaan pengeras suara masjid. Observasi ini dilakukan pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi secara langsung (*face to face*) kepada sumbernya (informan) untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak terstruktur dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan objek penelitian kepada informan terpilih yang mana pertanyaan

tersebut telah dibuat sebelumnya agar informasi diperoleh secara mendalam.

a. Supriyanto

Supriyanto atau lebih dikenal dengan nama Supri adalah seorang laki-laki berusia 39 tahun yang menjadi salah satu anggota takmir di Masjid Al-Huda. Saat ini, beliau menjabat sebagai bendahara masjid sekaligus merangkap dalam keanggotaan seksi kebersihan. Beliau telah mengabdikan diri dalam pengelolaan masjid selama kurang lebih 12 tahun. Selain menjalankan tugasnya sebagai takmir masjid, Supri juga berprofesi sebagai montir di bengkel milik pribadinya.

Wawancara peneliti dengan Supri dilakukan pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 17.10 WIB. Wawancara tersebut dilakukan di kediamannya yang lokasinya berada di dekat Masjid Al-Huda.

b. Sukardi

Sukardi atau lebih sering disapa dengan nama Kardi adalah seorang laki-laki yang juga merupakan salah satu anggota takmir Masjid Al-Huda. Saat ini Kardi berusia 48 tahun. Dalam kepengurusan takmir di Masjid Al-Huda, Kardi sendiri menjabat sebagai sekretaris masjid dan merangkap juga pada seksi humas. Kardi telah memiliki pengalaman dalam membantu mengurus masjid selama kurang lebih 20 tahun.

Selain aktif menjalankan tugasnya sebagai salah satu anggota takmir masjid, Kardi juga memiliki profesi lain. Wawancara peneliti terhadap Kardi dilakukan di hari yang berbeda dengan Supri yakni dilakukan pada tanggal 2 Februari 2025. Wawancara tersebut dilakukan di Masjid Al-Huda setelah melaksanakan salat isya secara berjamaah.

c. M. Iqro Hamdani

M. Iqro Hamdani atau disapa dengan nama Dani merupakan salah satu remaja laki-laki di Dusun Benyo yang juga aktif dalam kegiatan di masjid. Meskipun tidak tergabung dalam kepengurusan takmir Masjid Al-Huda, di usianya yang baru menginjak 27 tahun, Dani telah memiliki pengalaman dan aktif dalam kegiatan di masjid seperti halnya pada penggunaan pengeras suara masjid. Sehingga, beliau juga paham mengenai bagaimana penggunaan pengeras suara pada Masjid Al-Huda dan tujuan penggunaannya sebagai media penyebaran informasi. Jawaban atas wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Dani tersebut sekaligus juga menjadi data antara informan takmir dan juga masyarakat. Wawancara peneliti terhadap Dani ini dilakukan pada hari Selasa, 4 Maret 2025 setelah melaksanakan salat tarawih. Wawancara tersebut dilakukan di kediaman saudara Dani yang berdekatan dengan masjid.

d. Eva Suci Rahmayanti

Eva Suci Rahmayanti atau disapa Eva merupakan seorang perempuan berusia 23 tahun dan menjadi salah satu warga masyarakat di Dusun Benyo. Menjadi salah satu warga masyarakat Dusun Benyo, menjadikan Eva cukup akrab dengan informasi yang biasanya disebarkan melalui pengeras suara di Masjid Al-Huda. Peneliti memilih Eva sebagai informan karena telah memenuhi kriteria lainnya yang dibutuhkan pada penelitian ini. Wawancara peneliti bersama Eva ini dilakukan pada hari Minggu, 25 Mei 2025 pukul 19.00 WIB di kediamannya.

Dalam melakukan metode pengumpulan data dengan wawancara juga dibutuhkan alat pendukung pada saat pelaksanaannya seperti gawai untuk merekam sekaligus menjadi bukti bagi peneliti melakukan wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan dengan mencari data-data sebagai bukti pelengkap (sekunder) yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa dokumen publik maupun dokumen privat. Dokumen publik misalnya, transkrip acara TV, berita-berita surat kabar, artikel, jurnal, laporan polisi, dan laporan lainnya. Sedangkan dokumen privat seperti catatan telepon, buku harian, diary, *e-mail*, dan surat

pribadi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini guna mengumpulkan data tertulis berupa jurnal, artikel, berita, dan buku referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

#### K. Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut (Moleong, 2010) merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data pada pola, kategori, dan satuan uraian yang mendasar dengan tujuan untuk menemukan tema dan merumuskannya seperti yang disarankan oleh data-data tersebut. Dengan menganalisis data ini dapat mempermudah pemahaman dan menemukan solusi pada permasalahan penelitian. Dalam menganalisis data dilakukan melalui beberapa proses, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data dari lapangan dalam tahap reduksi data ini berarti bahwa data dipilah hal-hal pokoknya dan memfokuskannya pada hal-hal penting agar dapat disajikan dengan lebih sistematis dan jelas. Reduksi data dilakukan untuk melihat ada tidaknya relevan data terhadap tujuan akhir penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses di mana data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik,

dan bagan agar mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan rumusan masalah pada penelitian sebagai penentuan data akhir agar sesuai dengan permasalahan penelitian dan menjadi bukti tercapainya tujuan penelitian. Kesimpulan mengandung inti data temuan di lapangan yang menjawab pertanyaan penelitian secara singkat, jelas, dan mendalam.

L. Metode Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Metode keabsahan data atau *triangulasi* merupakan teknik atau cara pengecekan atau pemeriksaan kembali data guna mengetahui data tersebut telah sesuai atau tidak. Dengan metode keabsahan data ini dapat menghindari ketidakvalidan atau ketidaksesuaian instrumen penelitian. Terdapat beberapa macam metode keabsahan data (*triangulasi*) yang dapat digunakan menurut (Sugiyono, 2011), yakni *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, serta *triangulasi* waktu. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode keabsahan data (*triangulasi*) sumber.

Menurut Moleong (2010), metode keabsahan data (*triangulasi*) sumber berarti bahwa peneliti membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan sebelumnya melalui beberapa sumber dengan perbedaan waktu dan instrumennya. Pada

penelitian ini, *triangulasi* sumber dilakukan dengan cara wawancara terhadap tokoh atau ahli komunikasi yang juga paham mengenai media komunikasi maupun dakwah, yakni Benni Setiawan, S.H.I., M.S.I. selaku dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang fokus mengajarnya pada bidang *religion and media*. Pemilihan Benni Setiawan sebagai triangulasi data ini karena selain latar belakang seorang dosen, Benni memiliki pengalaman dalam menerbitkan artikel pada tahun 2012 mengenai pengeras suara masjid dengan judul “Saran Melirihkan Bukan Melarang” yang kemudian dicantumkan dalam bukunya “Manifesto Islam Cinta: Kemanusiaan, Keadilan, dan Keadaban”.

Selain wawancara dengan Benni Setiawan, S.H.I., M.S.I., triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan observasi fenomena terkait secara langsung pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Peneliti juga mengecek kesesuaian data temuan dengan dokumentasi, meliputi pengecekan pada buku, jurnal, dan dokumentasi lainnya yang juga terkait dengan penelitian ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang peneliti dapatkan dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Komunikasi Pengeras Suara Masjid dalam Penyebaran Informasi di Era Modernisasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan jumlah waktu, pengeras suara di Masjid Al-Huda masih digunakan secara intensif dalam penyebaran informasi dengan frekuensi penggunaannya mencapai kurang lebih 158 per bulannya untuk penyebaran informasi keagamaan dan sebanyak paling sedikit 1 kali dalam seminggu dan 7 kali per bulannya untuk informasi sosial. Frekuensi penggunaan pengeras suara Masjid Al-Huda untuk informasi keagamaan mengalami peningkatan selama bulan Ramadan yakni menjadi sekitar 248 kali penggunaan atau naik 90 kali karena kebutuhan akan informasi di bulan tersebut lebih banyak. Sehingga, total penggunaan pengeras suara Masjid Al-Huda untuk menyebarkan informasi keagamaan maupun sosial yakni 165 kali pada bulan biasa dan sebanyak 255 kali penggunaan di bulan Ramadan.

2. Berkaitan dengan isi medianya, pengeras suara di Masjid Al-Huda digunakan untuk menyebarkan berbagai jenis informasi, baik informasi keagamaan maupun sosial. Informasi keagamaan yang disampaikan meliputi azan, sholawatan, dan pengumuman pengajian. Sedangkan informasi sosial mencakup berita kematian dan pengumuman kegiatan kerja bakti. Namun, peneliti juga menemukan bahwa pengeras suara di Masjid Al-Huda juga digunakan untuk menyebarkan informasi politik pada PILKADA tahun 2024.
3. Dalam hubungannya antara individu dengan media, pengeras suara Masjid Al-Huda di era modernisasi saat ini tetap digunakan untuk menyebarkan informasi-informasi bagi masyarakat karena dapat membantu masyarakat yang tidak memiliki akses media baru untuk mendapatkan informasi tersebut.

Dengan demikian, meskipun banyak media baru bermunculan, pengeras suara Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul pada era modernisasi ini tetap digunakan untuk menyebarkan informasi bagi masyarakat. Hal tersebut juga berkaitan dengan bagaimana pengeras suara tersebut dapat mempertahankan frekuensi penggunaannya atau bahkan dapat meningkatkannya, isi media yang bermanfaat, dan hubungan yang kuat antara individu dengan media.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti menawarkan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi Takmir

Bagi takmir masjid disarankan untuk menyusun laporan berkala mengenai penggunaan pengeras suara masjid, termasuk jenis informasi, waktu penyebarannya, dan frekuensi penggunaannya. Hal tersebut nantinya akan bermanfaat dan membantu dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan pengeras suara masjid untuk menyebarkan informasi.

### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan masukan dan umpan balik kepada takmir masjid yang berkaitan dengan informasi yang akan disebarkan melalui pengeras suara masjid.

Dengan adanya hal tersebut, dapat membantu takmir masjid dalam meningkatkan kualitas dan relevansi informasi yang akan disampaikan.

### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai peran gender mengingat bahwa pada penggunaan pengeras suara masjid dalam menyebarkan informasi ini ada ketimpangan partisipasi gender yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahannya. (1989). Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Karya Toha Putra. Semarang: Karya Toha Putra.
- 'Aida, T. K. I., & 'Destiwati, R. (2023). Strategi Komunikasi dalam Menyebarkan Informasi Vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak, Desa Besuk Agung. *Open Journal Systems*, 18.
- Aji, Y. T. (2020). *Pemanfaatan WhatsApp Group sebagai Media Informasi dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Pulau Rimau)* [Thesis (Undergraduate Thesis)]. UIN Raden Fatah Palembang.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; Pertama). CV Jejak.
- Ardianto, E., & Komala, L. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (R. Karyanti, Ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Hasan, N. F., Wati, V., Sapulette, S. G., Supadmini, S., Wartono, Isfaatun, E., Purwanto, Tarigan, W. J., & Suparman, A. (2023). *Dasar Analisa Perancangan Sistem Informasi* (P. T. Cahyono, Ed.; 1st ed.). Cendikia Mulia Mandiri.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Fayer, R. F. Rouw, & Helaluddin, Eds.; 1st ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Hendrayady, A., Azanda, S. H., Hiswanti, Syarifuddin, Arini, D. U., Sulistiani, I., Susilawati, R., Apriliyanti, & Wiradharma, G. (2023). *Mengenal Ilmu Komunikasi* (I. P. Kusuma, Ed.). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.

Hidayat, A., Al-Aziz, M. A., Imyansah, M. U., Marzila, L., & Wismanto. (2024). Masjid sebagai Sentral Komunikasi Sosial dalam Penyebaran Informasi untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 51–60.

<https://bandung.kompas.com/read/2024/08/20/174216578/pengeras-suara-masjid-dipakai-untuk-gantikan-sirene-tsunami-di-pesisir>. Pengeras Suara Masjid Dipakai untuk Gantikan Sirene Tsunami di Pesisir Cianjur. Diakses pada Rabu 11 Desember 2024.

<https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-media-informasi-yang-menjadi-pilihan-masyarakat-di-indonesia>. Hasil urvei Media Informai yang Menjadi Pilihan Masyarakat di Indonesia. Diakses pada Selasa 29 Oktober 2024.

<https://kemenag.go.id/pers-rilis/menag-terbitkan-pedoman-penggunaan-pengeras-suara-di-masjid-dan-musala-edqapo>. Menag Terbitkan Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Musala. Diakses pada Selasa 2 Juli 2024.

<https://samarindakota.bps.go.id/en/statistics-table/1/MzI0IzE=/religion-in-indonesia--2024.html>. Religion in Indonesia 2024. Diakses pada Rabu 11 Desember 2024.

Kafrawi, M. (1978). *Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar, dan Mushalla* (KEP/D/101/1978).

- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (G. Azmi, Ed.; 1st ed.). Prenada Media Group.
- Kurniawan, I. (2023). *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi dalam Dinamika Sosial* (P. K. Nisa, Ed.; 1st ed.). PT Mahakarya Citra Utama Group.
- Kusuma, A. T. (2024). Pemanfaatan Akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam Penyebaran Informasi tentang Kesehatan Mental. *Skripsi*.
- Manggola, A. (2020). Komunikasi dan Motif Penggunaan Toah Masjid Kecamatan Depok Yogyakarta. *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 1.
- Menalu, W. S. B., & Rismayanti. (2022). Peranan Penggunaan Pengeras Suara (Toa) dalam Syiar Dakwah Islamiyah di Masjid Al Muawwanah Kelurahan Medan Sunggal. *Jurnal Syiar-Syiar*, 2, 20–37.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muzaky, I. A., & Muslim, A. (2023). Polemik Peraturan Pengeras Suara Masjid di Indonesia: Perspektif Agama sebagai Bagian Sistem Budaya. *Indonesian Journal of Anthropology*, 8, 15–28.
- Niswi, A., Putri, N. A., Novika, R., & Siregar, R. W. (2024). Pengaruh Modernisasi Terhadap Dinamika Sosial dan Agama. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2.
- Novalia, R. (2022). *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk* (S. Hanani, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.

- Ratnawita, Tamtomo, T., Muksin, N. N., Gunarso, S., Nataly, F., Suminar, M., Rosalina, I. F., Ashfahani, S., Maduratna, E. S., Saktisyahputra, Sakti, S. R. M., Zahara, N., Mustikadara, I. S., & Asiah, N. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sepriano & Efitra, Eds.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rofiq, A. (2023). *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Amien)* [Thesis (Skripsi, Tesis, Disertasi) (Undergraduate (S1))]. IAIN Kediri.
- Soufitri, F. (2023). *Konsep Sistem Informasi* (B. Nasution, Ed.). PT Inovasi Pratama Internasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (14th ed.). Alfabeta.
- Wargono, A. R. (2023). Penggunaan Pengeras Suara untuk Kegiatan Ibadah: Studi atas SE.05 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pengeras Suara di Masjid dan Mushola dalam Perspektif Hukum Fiqh dan Positif. *Skripsi*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA